



Doa Mengubah Tuhan? Analisis Deskriptif Kejadian 18: 16-33 Berkaitan dengan Doa Orang Percaya Kepada Tuhan

Modi Yaperson Mareoli

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Moodyy176@gmail.com

Abstract: Abraham's intercessory prayer for Sodom was the delivery of Abraham's will to negotiate with God over the extermination of Sodom. Abraham's bargaining was motivated by a desire to change God's decision to destroy the cities of Sodom and Gomorrah. This conversation between Abraham and God is a communication that Abraham is trying to make to change God's decision. This writing aims to find out whether prayer can change God which can be seen in the story of Abraham's prayer for Sodom and Gomorrah in the Book of Genesis. Abraham's prayer gave rise to the view that prayer can change God. Therefore, this writing will be carried out using a qualitative writing method with a type of literature approach, namely a descriptive analysis study to describe, explain, analyze and study more broadly about Prayer to Change God. In the context of the Old Testament, findings emerged in the form of well-known Old Testament cases such as; Abraham's prayer to God. In Genesis 18:16-33, explains how prayer does not change God, but wants to show God's compassionate nature to humans. It is the mercy of God that makes the prayer answered by God or not.

Keywords: Abraham, prayer, Sodom and Gomorrah, God

Abstrak: Doa syafaat Abraham untuk Sodom merupakan penyampaian kehendak Abraham untuk bernegosiasi dengan Tuhan dalam hal pemusnahan Sodom. Tawar-menawar yang dilakukan Abraham dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengubah keputusan Tuhan untuk memusnakan kota Sodom dan Gomora.

Percakapan antara Abraham dengan Tuhan ini merupakan sebuah komunikasi yang coba dilakukan oleh Abraham untuk merubah keputusan Tuhan. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah doa dapat mengubah Tuhan yang dapat di lihat dalam kisah doa Abraham untuk Sodom dan Gomora dalam Kitab Kejadian. Doa Abraham tersebut menimbulkan pandangan bahwa doa dapat mengubah Tuhan. Karena itu, penulisan ini akan dilakukan dengan metode penulisan kualitatif dengan jenis pendekatan literatur yakni kajian analisis deskripsi untuk memaparkan, menjelaskan, menganalisis serta mengkaji lebih luas tentang Doa Mengubah Tuhan. Dalam konteks Perjanjian Lama, muncul temuan-temuan berupa kasus Perjanjian Lama yang terkenal seperti; doa Abraham kepada Tuhan. Dalam Kejadian 18:16-33, menjelaskan bagaimana doa itu tidaklah mengubah Tuhan, namun ingin memperlihatkan sifat Tuhan yang penuh dengan belas kasihan kepada manusia. Belas kasihan Tuhan yang membuat doa itu di jawab oleh Tuhan atau tidak.

Kata Kunci: Abraham, doa, Sodom dan Gomora, Allah



1. Pendahuluan

Dalam kaitannya dengan kehidupan orang Kristen, doa adalah nafas hidup orang Kristen. Doa menjadi suatu hal yang penting karena merupakan hal pokok dalam kehidupan orang percaya. Doa akan sangat berdampak dalam kehidupan dan seringkali dianggap sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengubah keputusan Tuhan. Abraham dalam kisah pemusnahan kota Sodom dan Gomora juga menggunakan sarana doa untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Hal ini dilakukan Abraham dengan tujuan, dapat mengubah keputusan Tuhan untuk memusnahkan kota Sodom dan Gomora karena banyaknya keluh kesah orang tentang kota itu dan sangat berat dosanya. Abraham mencoba berunding dengan Tuhan melalui doa dan permohonannya agar pemusnahan kota itu tidak dilakukan, jika Tuhan menemukan orang benar dalam kota Sodom dan Gomora.

Doa adalah sebuah bentuk pernyataan dari ketergantungan manusia kepada Tuhan dalam segala hal. Doa mendatangkan kuasa Tuhan dalam kehidupan manusia. Tujuan orang berdoa berbeda-beda: ada doa untuk memuji Tuhan, mengucap syukur atas apa yang telah dilakukan Tuhan dan doa untuk memohon pertolongan kepada Tuhan. Doa dapat juga berbentuk percakapan antara Tuhan dan manusia seperti halnya doa Abrahan untuk Sodom (Kej.18)¹. Doa Abraham merupakan salah satu bentuk doa yang memiliki tujuan. Tujuan dari doa Abraham kepada Tuhan adalah untuk bernegosiasi untuk membangun kesepakatan dengan Tuhan.

Mengapa penting bagi orang percaya untuk berdoa? Karena doa mengajarkan untuk membentuk suatu hubungan dengan Tuhan. Doa syafaat Abraham dalam proses negosiasinya dengan Tuhan dapat menggambarkan sebuah kedekatan yang sangat erat antara dia dengan Tuhan. Mengapa demikian? dikarenakan kehidupan Abraham yang benar di mata Tuhan. Pemberitahuan oleh Tuhan kepada Abraham tentang rencana memusnahkan kota Sodom mengharukan hati Abraham, sehingga ia memutuskan untuk berbicara kepada Tuhan. Ia tidak langsung meninggalkan tempat itu tetapi tetap berdiri dihadapan Tuhan (Kej 18:22). Abraham mencoba untuk menyampaikan hal yang

¹ J. Wesley Brill, *Doa-Doa Dalam Perjanjian Lama* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998).

memberatkan hatinya tentang apa yang baru saja ia dengar. Ia mencoba memberanikan diri untuk mencoba berbincang dan mencerahkan isi hatinya kepada Tuhan. Abraham memanjatkan doa untuk mencoba membujuk Tuhan dan dapat merubah keputusan Tuhan. Hal ini dilakukan Abraham untuk memperlihatkan apakah doa dapat mengubah Tuhan²

Dikaitkan dengan pertanyaan apakah doa dapat mengubah Tuhan, ada kisah lain yang coba menjelaskan tentang apakah benar doa dapat mengubah Tuhan dalam kitab Yunus mengenai doa orang Niniwe kepada Tuhan. Sama halnya dengan kota Sodom yang akan di Musnahkan, Niniwe pun menjadi target pemusnahan karena kehidupan orang di kota itu telah rusak. Yunus menjadi pembawa kabar bagi orang-orang di kota itu agar bertobat kepada Tuhan. Apa yang coba disampaikan oleh Yunus adalah sesuatu yang ia dengar dari Tuhan. Hal ini juga coba menjelaskan bahwa ada hubungan yang dilakukan oleh Tuhan kepada Yunus. Jikalau kita cobah melihat kisah ini lebih jauh maka sebelum Yunus pergi ke kota Niniwe, ia terlebih dahulu mengalami suatu kejadian yaitu berada di dalam perut ikan akibat pelanggarannya (Yunus 2:1). Dalam keadaan inilah Yunus juga berdoa kepada Tuhan. Setidaknya Yunus tahu kepada siapa ia memanjatkan doa. Doa yang dipanjatkan oleh Yunus adalah bentuk komunikasinya kepada Tuhan yang ia kenal³.

Peristiwa menarik yang penulis temukan dimana tiga bulan yang lalu ketika saya berada di gereja, ada seorang ibu yang menyampaikan kesaksianya bahwa doanya telah dijawab oleh Tuhan. Dia berdoa kepada Tuhan ketika mendengar bahwa ia divonis oleh dokter mingidap penyakit kangker stadium tiga. Dalam ketakutannya akan penyakit itu, ia beberapa kali meminta untuk didoakan secara khusus oleh hamba Tuhan di gereja itu. Dia juga sering meminta doa dari orang-orang percaya yang ia temui. Dia percaya bahwa doa yang dipanjatkan kepada Tuhan akan didengar dan dijawab oleh Tuhan. Kepercayaannya akan doanya yang akan dijawab oleh Tuhan membuat dia terus berdoa dan tidak kehilangan harapan. Beberapa bulan kemudia ia kembali di doakan oleh seorang hamba Tuhan yang ia temui. Dengan penuh keyakinan akan doa itu, dia segera pergi memeriksakan keadaannya dan dinyatakan telah sembuh dari penyakit kangker yang dideritanya. Dari peristiwa itulah dia menyaksikan kepada semua orang yang ia jumpai tentang kuasa doa dan bahwa doanya didengar oleh Tuhan.

² Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 12:4-25:18* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

³ Charles F Pfeiffer, *Tafsir Alkitab Wycliffe Volume 2* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2014).

Doa sering kali dianggap sebagai sebuah cara untuk mengubah kehendak dan keputusan Tuhan. Doa juga seringkali dianggap sebagai sarana untuk memenuhi keinginan pendoa. Salah satu pernyataan Jhon Calvin mengenai doa ialah "doa adalah suatu penghubung antara manusia dengan Allah. Meskipun Allah telah memberikan janji-Nya, namun Ia menghendaki agar umat-Nya meminta di dalam doa."⁴ doa bukan merupakan sekedar aturan atau kewajiban, namun doa adalah kehendak atau keinginan Tuhan. Fakta ini tidak secara langsung menunjukkan bahwa doa dapat mengubah Tuhan. Namun secara garis besar kita dapat melihat tentang doa dan kaitannya dengan kehidupan orang percaya. Bukan hanya itu, tujuan orang berdoa juga menjadi sesuatu yang harus dipahami sehingga kita dapat dengan mudah melihat tujuan akhir dari doa itu. Oleh karena itu, perlunya memahami dengan benar konsep tentang doa itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan literatur yakni kajian analisi deskripsi. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang berdasar pengumpulan data dari berbagai sumber referensi dan kajian pustaka untuk memaparkan, menjelaskan dan mengkaji secara luas mengenai apakah doa dapat mengubah Tuhan dalam kejadian 18:16-33, dan kaitannya dengan doa orang percaya kepada Tuhan. Analisa kata dan teks dilakukan dalam gramatikal, selanjutnya dihubungkan berdasarkan konteks bibilika.⁵ Tujuan dilakukannya analisa konteks ialah untuk mengetahui makna mendalam berkaitan dengan doa mengubah Tuhan dalam kejadian 18:16-33. Adapun yang penulis gunakan untuk mendukung karya tulisan ini adalah Alkitab sebagai sumber utama, buku-buku yang menyangkut tentang tafsiran, dan buku yang membahas tentang doa.

⁴ S Mudak - Missio Ecclesiae and undefined 2017, "Makna Doa Bagi Orang Percaya" 6, no. April (2017): 97–111.

⁵ Josep Christ Santo, *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Asosiasi Jurnal Teologi Indonesia, 2020), 121.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisa Teks

Dalam kejadian 18, Abraham berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa. Doa ini dilatarbelakangi oleh keinginan Abraham untuk mengubah keputusan Tuhan dalam hal memusnahkan kota Sodom. Abraham mengetahui maksud Tuhan untuk memusnahkan kota itu dari percakapannya dengan Tuhan. Tuhan memberitahukan kepada Abraham alasan-Nya ingin memusnahkan kota itu dikarenakan kejahatan orang-orang dalam kota itu dan banyaknya keluhan yang sampai pada Tuhan. Di dalam doa syafaat Abraham terkandung perasaan kasih sayang, kemurahan, kepekaan, dan perhatiannya yang coba diperlihatkannya. Ketika Abraham selesai berdoa syafaat, dia memperoleh janji Tuhan bahwa Tuhan akan membiarkan Sodom jika terdapat sepuluh orang benar di dalam kota itu. Namun jika ternyata jumlah itu tidak terpenuhi maka pemusnahan kota itu tetap dilakukan. Dalam perundingannya dengan Tuhan, Abraham memperlihatkan ketulusan juga perhatiannya yang sungguh. Allah berunding dengan dia dan menganugrahkan pernyataan khusus kepada Abraham sebelum kehancuran kota itu⁶.

Abraham ditunjuk sebagai orang beriman, ia adalah contoh terbaik dari iman yang hidup.⁷ Kehidupan Abraham memperlihatkan hubungannya yang harmonis dengan Allah. Dalam dia kita melihat kehidupan orang yang maju dalam iman, yang senantiasa berharap kepada pimpinan Allah dan percaya pada janji-janji Allah. Allah memilih Abraham dan menyampaikan maksud dan tujuannya untuk memusnakan kota Sodom merupakan bukti kepercayaan Allah terhadap Abraham. Allah menunjukkan bahwa Ia dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan-Nya melalui orang-orang pilihan-Nya. Allah tidak menyembunyikan kehendak-nya terhadap Abraham, agar supaya kepercayaan Abraham tidak dipatahkan, digagalkan dan dihapuskan oleh pengalamannya di bumi.⁸

Abraham mendapat tempat yang istimewa dimata Tuhan, sehingga ia mengetahui apa yang hendak Tuhan lakukan terhadap Sodom. Hukuman yang diberikan kepada Sodom merupakan peringatan keras dari Allah untuk keturunan Abraham supaya menjauhi dan memerangi segala dosa. Memberitahukan kepada Abraham mengenai hukum yang akan Tuhan berikan kepada Sodom adalah sebuah karunia dari Tuhan. Dengan karunia inilah Abraham tampil ke muka untuk memohon karunia Allah untuk Sodom. Abraham kemudian tampil sebagai perantara dan pembela kota Sodom untuk mengubah hukuman yang telah ditentukan Tuhan bagi kota itu. Sifat pembela yang dimiliki oleh Abraham di dalam hatinya diberikan oleh Allah.⁹ Pembelaan yang

⁶ Charles F Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 1 (Jawa Timur: Gandum Mas, 2014).

⁷ J. Sidlow Baxter, *Mengenal Isi Alkitab Kejadian Sampai Dengan Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).

⁸ Lempp, *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 12:4-25:18*, 215.

⁹ F. L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016).

dilakukan oleh Abraham ialah berkomunikasi dengan Allah melalui doanya. Abraham bertekun dalam doanya sebagai pembela bagi kota Sodom. Abraham memohon untuk mengubah keadaan sehingga tidak terjadi pemusnahan kota Sodom.

Dikaitkan dengan doa Abraham kepada Tuhan, hubungan yang dibangun Abraham dengan Tuhan pastilah sangat dekat. Tuhan mempercayai Abraham dengan memberitahu bahwa Ia akan memusnahkan kota Sodom. Secara umum umat Tuhanlah yang mengetahui kehendak-Nya (Maz 25:14). Dalam percakapannya dengan Tuhan, Abraham coba mengajukan pertanyaan yang berat yang timbul dalam hatinya. Abraham coba memperlihatkan pandangannya tentang bagaimana seorang hakim segenap bumi tidak menghukum secara adil jika ditemukan ada orang-orang benar diantara orang fasik dalam kota itu. Abraham coba mengajukan pandangannya berdasarkan kebenaran Tuhan dan bukan berdasarkan belas kasihan-Nya. Abraham sangat mempercayai keadilan Tuhan yang mutlak, sehingga ia coba mencerahkan isi hatinya kepada Tuhan. Abraham sangat mengenal Tuhan secara mendasar sehingga dalam pertemuannya dengan Tuhan ia menghadap dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam (Kej. 18:27). Rasa hormat yang diperlihatkan oleh Abraham harusnya menjadi dasar untuk manusia membangun hubungan dengan Tuhan. Sikap peduli yang diperlihatkan oleh Abraham dapat mengandung arti bagaimana seharusnya orang percaya saling mendoakan¹⁰.

Analisa Konteks

Dalam Kejadian 18 komunikasi Abraham dengan Tuhan dimulai dengan sebuah percakapan antara Abraham dengan Tuhan mengenai keputusan tuhan untuk memusnahkan kota Sodom. Dalam doa inilah Tuhan memberitahukan kepada Abraham maksud dan tujuan-Nya. Abraham dalam komunikasinya dengan Tuhan merespon dengan cara mendengarkan pesan Tuhan kepadanya. Hal yang lain yang Abraham coba lakukan ialah mengungkapkan pandangannya dan harapannya akan pesan yang telah ia dengar dari Tuhan. Respon yang Abraham coba sampaikan kepada Tuhan ialah agar Tuhan mengubah keputusan-Nya. Dengan doa inilah Abraham berharap bahwa ia akan dapat mengubah keputusan Tuhan dalam hal pemusnahan kota Sodom. Doa Abraham memperlihatkan bagaimana dia memberanikan diri mengungkapkan sebuah permohonan kepada Tuhan. Dalam doa inilah Abraham coba membuat kesepakatan dengan Tuhan. Abraham mengungkapkan keprihatinannya kepada orang-orang benar yang ada di kota Sodom jika Tuhan akan memusnahkan kota itu. Abraham memberanikan diri memohon pembatalan hukuman itu jika terdapat orang benar di dalamnya. Ada tawar menawar yang dilakukan oleh Abraham kepada Tuhan mengenai

¹⁰ Brill, *Doa-Doa Dalam Perjanjian Lama*.

orang benar (Kej. 18:24-33). Abraham coba merundingkan untuk mengubah keputusan Tuhan dengan kuantitas orang benar dalam kota Sodom. ada sebuah kesepakatan yang coba Abraham dapatkan dari komunikasinya kepada Tuhan.

Doa Abraham dalam Kejadian 18 :16-33 mengandung arti yang mendalam tentang penyampaian maksud Tuhan untuk menyatakan kasih-Nya kepada umat-Nya. Allah ingin memperlihatkan bahwa ia dapat memberitahukan rahasia atau kehendaknya kepada orang benar. Abraham menginterpretasikan kehidupan orang benar yang dikehendaki oleh Allah. Percakapan Abraham dengan Allah melalui doa memberi kesan spiritual yang kuat antara Abraham dengan Allah. Dalam doa Abraham kepada Allah terdapat permohonan yang disampaikan oleh Abraham dengan menggunakan orang benar sebagai alasan permohonannya. Dengan adanya orang benar di kota itu maka sekiranya Allah tidak akan memusnahkan kota itu. Allah menerima permohonan Abraham untuk tidak menghukum kota Sodom jika mendapati ada orang benar sekalipun jumlahnya sedikit dalam kota Sodom.

Dalam Kejadian pasal 19 : 1-29 , Sodom dan Gomora akhirnya dimusnahkan oleh Tuhan. Dalam hal ini bukankah Abraham telah berdoa dan memohon kepada Tuhan? Apakah Tuhan tidak menjawab doa dan permohonan Abraham? Tuhan tetap memusnahkan kota Sodom karena kejahatan orang-orang yang ada dalam kota itu sangatlah besar. Dari seisi kota itu keluarga Lot adalah yang diselamatkan dalam peristiwa pemusnahan itu. Lot diijinkan untuk melarikan diri dari pemusnahan kota itu oleh Tuhan. bukan hanya dia tetapi seisi rumahnya bahkan kaum keluarganya diluputkan dari pemusnahan kota itu. Ada dampak yang besar yang coba Tuhan perlhatkan dari penyelamatan Lot dan keluarganya dari pemusnahan kota itu. Tuhan coba memperlihatkan bahwa ia mampu melepaskan orang-orang benar dari setiap bencana sekalipun bencana itu berasal dari Tuhan. Keselamatan yang diperoleh oleh Lot dan keluarganya menjadi bukti bahwa Tuhan akan memelihara orang-orang yang hidup benar dan takut akan Dia. Hubungan Abraham dengan Tuhan memberikan dampak yang baik bagi keluarganya. Pemusnahan kota Sodom membuktikan bahwa Tuhan tidak pernah main-main dengan keputusan-Nya.

Analisa Kata

Dalam Kejadian 18:23, kita dapat melihat bagaimana cara Abraham berkomunikasi dengan Allah melalui doanya. Abraham berkomunikasi dengan Tuhan saat mengetahui bahwa Allah akan memusnahkan kota Sodom. Dari ayat ini kita dapat melihat beberapa perbandingan yakni:

NIV : *Then Abraham approached him and said: "Will you sweep away the righteous with the wicked?*

KJV : *And Abraham drew near, and said, Wilt thou also destroy the righteous with the wicked?*

FAYH : *Abraham bertanya kepada-Nya, "Apakah Engkau akan membinasakan orang yang jahat maupun orang yang benar?*

TB : *Abraham datang mendekat dan berkata: "Apakah Engkau akan melenyapkan orang benar bersama-sama dengan orang fasik?*

TL : *Maka datanglah Ibrahim hampir sambil menyembah, katanya: Masakan Tuhan hendak membinasakan orang benar itu bersama-sama dengan orang jahat.*

Dari penjelasan di atas muncul beberapa perbedaan antara NIV, dan KJV. Dari terjemahan NIV memakai kata **approached him and said** yang berarti mendekatinya dan berkata. Berbeda dengan KJV yang menggunakan kata **drew near, and said** yang berarti mendekat dan berkata. Dari perbedaan kata yang muncul di atas menjelaskan tentang hubungan kedekatan antara Allah dan Abraham sehingga Abraham bisa dengan mudah berjumpa dan berkomunikasi dengan Allah.

Dari terjemahan NIV yang menggunakan kata *approached him and said* yang berarti mendekatinya dan berkata, memperlihatkan bagaimana Abraham mendekati Allah, seakan-akan terlah terjadi pertemuan langsung antara Abraham dengan Allah. Pertemuan itu kemudian diikuti dengan percakapan antara Abraham dengan Allah. Abraham berkata-kata untuk menyampaikan maksudnya kepada Allah. Percakapan yang timbul ini, dapat diartikan sebagai komunikasi antara Abraham dengan Allah.

Dari terjemahan KJV yang menggunakan kata *drew near, and said* yang bererti mendekat dan berkata, adalah upaya yang dilakukan oleh Abraham untuk datang kepada Allah. Mendekat merupakan tindakan nyata untuk mengurangi jarak sehingga ia akan lebih dekat dengan Allah. Dalam upaya mendekat itulah, Abraham mengungkapkan maksud dan tujuannya kepada Allah. Maksud dan tujuan itu diungkapkan melalui sebuah permohonan. Permohonan yang dinyatakan oleh Abraham mengenai keputusan Tuhan untuk memusnakan kota Sodom. Abraham mencoba bernegosiasi dengan Allah.

Terjemahan FAYH menggunakan kata *bertanya kepada-Nya* Kata ini lebih menekankan atau mempertegas komunikasi yang dibangun oleh Abraham. Komunikasi itu dapat dilihat dengan munculnya pertanyaan yang diajukan Abraham kepada Allah. Pertanyaan yang diberikan oleh Abraham kepada allah mengisyaratkan kondisi hubungan yang terjalin sangat baik diantara keduanya. Ada komunikasi timbal balik antara Abraham dengan Allah yang membuat Abraham mengambil keputusan untuk bertanya kepada Allah tentang rencana-Nya memusnahkan kota Sodom.

Terjemahan TL menggunakan kata *datanglah Ibrahim hampir sambil menyembah*, merupakan kondisi kedekatan antara Abraham dengan Allah. Kata datang memperlihatkan tindakan yang dilakukan oleh Abraham untuk menemui Allah. Menyembah merupakan sikap hormat yang dimiliki oleh Abraham kepada Allah. Dalam penyampaian doanya, Abraham memperlihatkan sikap menghormati dan menghargai

kedaulatan Allah. Abraham coba memperlihatkan bagaimana sikap seorang ketika datang menghampiri tuhan lewat doanya. Kedekatan Antara Abraham dengan Allah dinyatakan lewat sikap hormat kepada Allah.

Dalam kajian teks kitab kejadian dengan tema doa Abraham untuk kota Sodom membuat para penafsir memberikan argumennya. Ada yang menekankan pada dialog yang dilakukan oleh Abraham kepada Tuhan dengan menekankan pada kebenaran (tsadiq) dan keadilan (misykat) sebagai kata kunci dalam kaitannya dengan doa.¹¹ Pandangan lain juga muncul dari penulis lain yang berargumentasi bahwa doa Abraham merupakan permohonan dengan tujuan atau kepentingan politis.¹² Pandangan para penulis ini coba melihat dari sisi berbeda mengenai doa Abraham kepada Allah.

Implikasi Teologis

Kedaulatan Allah Atas Doa

Allah menyatakan kedaulatannya terhadap segala yang dijadikan-Nya. Begitu pun segala aspek kehidupan manusia termasuk doa yang disampaikan oleh manusia. Allah menghendaki hal tersebut, sebagaimana adanya bahwa doa sendiri merupakan perintah Allah kepada manusia. Allah berdaulat terhadap segala sesuatu sesuai maksud dan tujuan-Nya.¹³ Menariknya bahwa dalam kedaulatan Allah, manusia diberi kesempatan untuk mengambil bagian, dalam artian bahwa tindakan atau respon manusia terhadap doa itu sendiri mewujud nyatakan kedaulatan Allah. Namun perlu disadari bahwa bagian terpentingnya adalah doa bukan penentu dari kedaulatan Allah terhadap doa. Bahkan beberapa pandangan menyatakan bahwa Keputusan Allah tidak dapat di tawar. Meskipun demikian, Allah seringkali memberi peluang ataupun berbagai kemungkinan atas doa berdasarkan kedaulatan-Nya.¹⁴

Allah dapat melakukan segala sesuatu oleh ketetapan dan kehendak-Nya. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa Allah dapat mengubah segala sesuatu berdasarkan kedaulatan-Nya, sehingga berdoa menjadi perintah yang hendak menyatakan bahwa Allah, namun yang menjadi catatan penting bahwa setiap rencana Allah tidak sedang dibentuk oleh permohonan doa manusia.¹⁵ Meskipun seringkali kehendak Allah tidak langsung menyenangkan, namun menjadi satu hal yang mutlak bahwa kehendak Allah akan selalu menyenangkan dan menarik dalam masa yang berkepanjangan.¹⁶ Allah yang berdaulat berarti Allah yang Mahatinggi, Ia berdaulat dalam semua atribut-Nya, Ia

¹¹ Jurnal Teologi And Jusuf Haries Kelelufna, "Doa Syafaat Untuk Sodom : Eksegesis Kejadian 18 : 16-33 Dan Relevansinya" 6, No. 1 (N.D.): 16-33.

¹² Hendrikus Nayuf ""Politikasi Doa" Menalar Pilihan Politik Abraham Terhadap Sodom" 5, No. 2 (N.D.): 112-27.

¹³ Musa Sandrianto, "Manusia Sebagai Instrumen Dalam Perlawanan Antara Allah Dan Iblis : Penelurusan Narasi Ayub 1-2," *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020).

¹⁴ Hendrikus Nayuf, "Politikasi Doa' Menalar Pilihan Politik Abraham Terhadap Sodom," *Kenosis* 5, No. 2 (1387): 112-127.

¹⁵ Arthur W. Pink, *Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2015), 238.

¹⁶ John Bisangno, *Kuasa Doa Yang Positif* (Bandung: Kalam Hidup, 2005).

berdaulat dengan kuasanya, dan untuk kehendak-Nya. Allah bahkan berdaulat untuk menyatakan kemurahan-Nya bagi manusia, yang di mana kedaulatan atas kemurahan (Belas Kasih) itu hanya dimiliki oleh Allah. Ia menyatakan hal tersebut dalam Kedaulatannya.¹⁷

Doa Tidak Mengubah Tuhan

Pribadi dan ketetapan Allah tidaklah dapat di ubah dengan apapun, termasuk doa. Seringkali oleh beberapa padangan terhadap fenomena perubahan rencana Allah yang di gambarkan oleh Alkitab mengarahkan pemikiran Gereja bahwa Allah dapat berubah. Ketidak berubahan Allah dalam hal ini yaitu pribadi, tujuan dan ketetapan-Nya. Allah hendak menyatakan kasihnya berdasarkan pertobatan oleh ciptaan-Nya yang di nyatakan melalui kasih pengampunan. Allah bersifat *immutabiliti*, atau tidak dapat berubah oleh doa yang di sampaikan manusia.¹⁸ Tujuan dari doa sendiri bukanlah untuk merubah kehendak Tuhan, melainkan untuk menyatakan bahwa dengan berserah sepenuhnya terhadap Tuhan, menjadi sarana digenapinya setiap permohonan berdasarkan waktu,cara dan ketetapan-Nya. Menjadi hal yang mutlak bahwa Allah menyatakan janjinya berdasarkan Cara dan Ketetapan-Nya, bukan berdasarkan doa.¹⁹ Pada dasarnya, berdoa bertujuan bukan untuk mengubah setiap ketetapan Tuhan, namun mengarah pada membangun relasi dengan Tuhan sehingga kita dapat mengerti maksud dan tujuan-Nya. Relasi yang intim dengan Tuhan akan mengarahkan manusia untuk lebih mengerti kehendak Tuhan. Tuhan Allah yang responsif terhadap doa, bukanlah budak nafsu, yang selalu memenuhi keinginan manusia. Meskipun secara keseluruhan Tuhanlah yang menjadi sumber kebutuhan manusia.²⁰ Pada kenyataannya bahwa Tuhan tidak berubah oleh doa yang di sampaikan oleh manusia, Tuhan tetap atas apa yang di kehendakiNya.²¹

Mengapa Perlu Berdoa?

Doa adalah berbicara kepada suatu sosok atau pribadi yang tidak dapat dilihat, namun dipercaya keberadaannya. Dalam hal ini harapan yang muncul dalam diri adalah bagaimana permohonan yang ada dalam diri terjawab. Dalam doa terkandung

¹⁷ Pink, *Kedaulatan Allah*.

¹⁸ Murni Hermawaty Sitanggang, "Kajian Terhadap Kemungkinan Allah Menyesal Dan Berubah Pikiran," *EPIGRAPH: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.33991/epigraph.v2i1.20>.

¹⁹ Pink, *Kedaulatan Allah*.

²⁰ Yakub B Susabda, *Mengenal & Bergaul Dengan Allah* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 273–80.

²¹ Bambang Wiku Hermanto, "Kajian Dan Uraian Apologetis Teologis Terhadap Ungkapan 'Allah Menyesal' Dalam Alkitab Di Dalam Alkitab Perjanjian Lama Terdapat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7558 (N.D.): 29–48.

permohonan, keinginan, harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Doa membawa orang untuk percaya pada sesuatu yang mungkin belum dilihat. Berdoa adalah suatu proses percakapan yang didalamnya ada keinginan menanti sebuah jawaban. Doa bukan hanya sebatas memohon dan meminta pada suatu situasi tertentu, melainkan disemua situasi dan kondisi manusia. Setiap kondisi yang dialami manusia baik suka maupun duka bisa diungkapkan lewat doa kepada Tuhan. Doa harusnya menjadi sesuatu yang harus dilakukan dalam hidup manusia khususnya orang kristen. Doa membuat kita merasa mampu untuk mengutarakan keinginan, kebutuhan dan harapan. Dalam kondisi senang dan gembira pun doa menjadi sarana mengucap syukur akan kebaikan Tuhan. Doa merupakan nadi manusia yang berhubungan dengan Tuhan.

Dalam diri orang percaya, doa merupakan inti jati diri. Hidup orang percaya tanpa doa membuatnya tidak berarti, tidak memiliki kuasa dan tujuan. Dapatkah dibayangkan kehidupan orang percaya yang tidak berkomunikasi dengan Tuhan? bagaimana keduapan mereka? Sudah tentulah kehidupan tanpa komunikasi dengan Tuhan membuat manusia kehilangan tujuan hidupnya. Doa bagi orang Kristen sama alaminya dengan bernafas. Orang percaya berdoa kepada Tuhan adalah bagian dari DNA yang di cap dalam suasana genetik orang Kristen. Untuk menyederhanakannya, orang percaya diciptakan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan Tuhan²². Begitu pentingnya doa itu dalam kehidupan orang percaya, maka hal itu tidaklah dapat dihindari. Kehidupan tanpa doa seakan manusia yang kehilangan nyawanya (mati). Tanpa doa, komunikasi antara manusia dengan Tuhan tidak terjalin dengan baik. Tuhan sesungguhnya menciptakan manusia terutama orang percaya untuk menjalin sebuah komunikasi.

Pentingnya Berdoa

Banyak pertanyaan yang muncul tentang doa. Apakah doa-doa itu sedemikian penting? apakah doa sungguh-sungguh di perlukan? Atau apakah doa dapat mengubah Tuhan? sebagai orang percaya pertanyaan ini terkadang muncul sebagai sesuatu yang coba mengganggu iman percaya. Bagi orang percaya, doa adalah sesuatu yang mutlak diperlukan. Doa dapat membawa kebangunan rohani atau pemulihan diri dan kesembuhan. Kesepakatan untuk menaikan doa dipercaya mampu memberikan dampak yang besar. Rencana mula-mula Allah menciptakan manusia adalah untuk membangun hubungan lewat sebuah komunikasi.

Sebagaimana kisah kota Sodom dalam Alkitab memperlihatkan bagaimana sesungguhnya doa memiliki fungsi yang besar. Dengan doa sebuah permohonan dinaikkan dan kesepakatan coba dibentuk. Percakapan antara Allah dan Abraham memberikan pandangan tentang bagaimana proses membuat kesepakatan itu berlangsung. Sekalipun tidak semua apa yang kita kehendaki atau doakan itu terlaksana,

²² Jacobs Cindy, *Kuasa Dari Doa Yang Tekun* (Light Publishing, 2011).

namun setidaknya ada usaha yang dilakukan untuk dapat mengetahui kehendak Allah. Dalam hal inilah timbul belas kasihan Allah dan akhirnya mengubah keputusannya memusnahkan kota itu. Tuhan itu berdaulat atas kehidupan ciptaan-Nya, namun Dia tetep membuka diri untuk berkomunikasi. Dengan doa kita memiliki jalan untuk berkomunikasi dan membangun hubungan yang intim dengan-Nya.²³

Tujuan Utama Doa

Doa adalah bagaimana kita berkomunikasi dengan Tuhan. komunikasi yang coba dibuat ialah mengharapkan sesuatu dapat terjadi dari doa itu. Membangun mezbah doa dalam diri orang percaya akan menimbulkan keintiman dengan Tuhan. pesekutua, hubungan dan keintiman yang dibangun melalui doa akan memperkuat pengharapan pada-Nya. Kebanyakan pengajaran doa yang muncul saat-saat sekarang ini hanyalah berfokus pada meminta dan menerima sesuatu dari Tuhan. Bayak orang percaya melupakan inti dari suatu doa adalah tentang membangun hubungan dengan sang pencipta-Nya. Sebagian orang percaya menganggap bahwa doa sebagai sesuatu yang mistik yang dapat mengabulkan semua keinginannya. Jawaban dari pergumulan dan kebutuhan terkadang timbul melalui doa tetapi bukanlah itu yang utama. Tujuan utama doa yang sesungguhnya adalah mengakui keterbatasan manusia dan ketidakmampuannya dan menceritakan itu kepada Tuhan dengan sebuah harapan akan datangnya pertolongan sebagai jawaban. Meminta dan menerima adalah satu tujuan doa, tetapi bukanlah satu-satunya tujuan doa. Tujuan utama doa adalah menjadikan Tuhan sebagai pusat hidup dan fokus utama orang percaya. Dengan tujuan inilah maka orang percaya akan tahu pentingnya doa itu dan mengapa Allah menghendaki kita berdoa. Jika mengasihi dan bersekutu dengan Tuhan bukanlah tujuan utama dalam berdoa, maka hilanglah makna yang sesungguhnya dari doa itu.²⁴

Doa Orang Percaya Kepada Tuhan

Menjadi bagian dalam kehidupan orang yang percaya kepada Tuhan, Doa merupakan media untuk berkomunikasi dengan Allah. Bahkan tidak dapat di pungkiri bahwa doa menjadi rutinitas dalam kehidupan orang percaya. Ada beberapa anggapan bahwa berdoa merupakan cara untuk mencapai suatu harapan. Hal yang menarik dari doa adalah bagaimna mengenai doa yang dijawab ataupun tidak di jawab. Tentunya dari hal tersebut berkaitan dengan bagaimana seorang percaya berdoa dengan Iman yang benar. Hal ini kemudian menjadi alasan bahwa bagaimna Allah menjawab berbagai

²³ Sheets Dutch, *Doa Syafaat* (Jakarta: Yayasan Pekabar Injil, 2001).

²⁴ Wommack Andrew, *Berdoa Dengan Cara Yang Lebih Baik* (Light Publishing, 2007).

harapan dalam permohonan doa kepada Tuhan.²⁵ Berdoa kepada Allah, menunjukan suatu ketaatan kepada-Nya, sebagaimana yang dikehendaki-Nya. Hal tersebut merupakan bentuk Hormat orang percaya kepada Allah. Mengucap syukur dalam doa, juga merupakan tuntutan yang dikehendaki Tuhan kepada setiap orang percaya.

Dalam II Tawarik 7:4, menggambarkan, dengan jelas bagaimana seorang yang percaya kepada Tuhan dan berlaku dalam doa dan harapannya yang kemudian dinyatakan dalam tindakan taat dalam pertobatan, Maka Allah Yang Kasih, akan menyatakan kedaulatannya atas kehidupan setiap orang yang percaya kepadanya.²⁶ Menariknya, saat menghadapi pergumula, tidak semua orang percaya kemudian menyampaikan doa dengan sungguh oleh berbagai alasan, salah satu di antaranya adalah ketika kedaulatan Allah seakan tidak sesuai dengan doanya. Dalam (Maz 10,13,39,42,43 dan 88) memberi gambaran yang dingin, seakitan dengan kehadiran Allah. Pada pasalnya yang ke 10 memberi gambaran bahwa Allah “berdiri jauh dan menyembunyikan diri pada waktu kesesakan”. Kemudian doa ini diakhiri dengan segenap penyerahan diri sang pemazmur terhadap kedaulatan Allah atas segalasesuatu yang di harapkan.²⁷

Berdoa kepada Allah adalah bagian dari memuliakan Allah, bergantung sepenuhnya baik kebutuhan Jasmani, maupun kebutuhan Rohani. Berdoa juga menjadi kepentingan orang percaya, agar kehidupan senantiasa mendapat berkat, dalam hal ini di pandang dari segi kedaulatan Allah yang memenuhi hidup setiap orang percaya. Tentunya dengan berdoa, orang percaya akan senantiasa membangun hubungan yang intim dengan Allah. Dalam artian bahwa Spiritualitas terhadap Allah orang percaya akan semakin kokoh. ²⁸ Sejalan dengan itu tentunya sikap, posisi atau pun model berdoa bukanlah penentu apakah doa akan terjawab ataupun tidak, melainkan bagaimana iman kepada Allah, dan penyerahan sepenuhnya akan doa yang disampaikan kepada Allah dan belas kasih dari Allah yang akan menjadi jawaban.

Allah yang berkuasa atas segala sesuatu, menuntut setiap orang percaya untuk berdoa kepada-Nya. Dalam (Maz 50:15) “Berserulah kepadaKu pada waktu Kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku. Jelas di katakan bahwa Berdoa merupakan perintah. Juga dapat di lihat dalam (Yes 55:6; Yer 29:12;33:3) yang di mana Allah memerintahkan setiap orang percaya Kepadanya untuk berdoa, dan dari perintah-Nya ada janji yang di nyatakan kepada manusia.²⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Allah berdaulat atas Setiap doa orang percaya, di mana Dia sendiri yang mengkehendaki hal tersebut.

Sosok Allah merupakan suatu pribadi yang siap mendengar setiap seruan umat

²⁵ Bisangno, *Kuasa Doa Yang Positif*.

²⁶ Bisangno.

²⁷ Ecclesiae and 2017, “Makna Doa Bagi Orang Percaya,” 99.

²⁸ Elmer L. Towns, *Doa Tanpa Kata; How To Pray* (Jawa Timur: GANDUM MAS, 2010).

²⁹ G.C.van Niftrik and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 502.

manusia, yang juga siap memberi tanggapan atas Setiap seruan itu. Bahkan berdasarkan keseruan Alkitab, Allah di gambarkan menjalankan berbagai peranan langsung yang menjadi penggerak alam semesta, dalam artian bahwa apapun yang dilakukan Allah atas karyaNya, akan senantiasa mendatangkan baik sesuai dengan maksud dan Tujuan-Nya.³⁰ Pribadi Allah adalah pribadi yang tidak terbatas, Allah bisa Hadir dalam setia pribadi manusia sehingga apapun yang hendak dilakukan oleh manusia, berada di bawah kendali kedaulatan Allah. Termasuk berdoa, Tuhan yang menjadikan segala sesuatu adalah Allah yang di sembah orang percaya. Dalam relasi yang intim, Tuhan menghadirkan berbagai rasa pada orang percaya, yang kemudian menjadikan hal tersebut sebagai suatu keyakinan bahwa Tuhan sedang berperkara atas setiap Doanya.³¹

Berdoa kepada Tuhan seringkali di dasari oleh kebutuhan hidup, Allah mengijinkan setiap orang percaya untuk berdoa dengan bebas, untuk mengantarkan orang percaya masuk kedalam hadirat-Nya. Tuhan hendak menyatakan karayakaryanya kepada dunia melalui orang percaya.³² Apa yang telah di firmankanNya kepada nabi-nabi yang terdahulu menjadi landasan bahwa setiap apa yang dikehendakinya, baiknya dilakukan oleh orang percaya. Sejatinya berdoa berada di bawah otoritas Allah, ia menyatakan janji kepada manusia selaku orang percaya yang kemudian menjadi fondasi membangun relasi dengan Allah.³³ Kedaulatan Allah atas doa orang percaya, menjadi suatu penyataan bahwa ketidakterbatasan Allah untuk bekerja kepada setiap orang percaya agar dapat berdoa, dan menyatakan kemuliaan Tuhan.

4. Kesimpulan

Dari analisa dan kajian yang telah dilakukan terhadap doa mengubah Tuhan dalam konteks kitab Kejadian 18:16-33 dapat disimpulkan bahwa, doa sesungguhnya tidak dapat mengubah Tuhan. Menyimpulkan dari penjelasan diatas tentang doa dan dikaitkan dengan beberapa kisah dalam Alkitab tentang doa, maka sesungguhnya bukanlah doa yang merubah Tuhan, sesungguhnya Tuhan itu tidak berubah. Dalam kontek di atas yang ingin diperlihatkan adalah sifat Allah yaitu belas kasih. Doa yang di naikkan kepada Tuhan sejalan dengan kehendaknya maka Ia akan menjawab doa itu. Kedaulataan Tuhan, sikap, dan sifat-Nya tidaklah perlu diragukan. Bagaimanapun doa yang kita naikkan, posisi apapun yang kita gunakan untuk berdoa tidaklah dapat

³⁰ Yancey Philip, *Doa Bisakah Membuat Perubahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

³¹ Susabda, *Mengenal & Bergaul Dengan Allah*.

³² Susabda.

³³ Jack Hayford, *Doa Mengalahkan Kemustahilan* (Yogyakarta: ANDI, 2008).

mengubah Tuhan. belas kasihan yang adalah sifat yang dimiliki-Nyalah yang membuat-Nya dapat membalikkan sesuatu dan membatalkan apa yang dirancangkan-Nya.

Jika melihat dan membandingkan dengan konteks Kitab lain, maka akan semakin menguatkan bahwa sesungguhnya Tuhan itu tidak dapat diubah. Memang kebanyakan dari orang percaya memahami bahwa doa dapat mengubah Tuhan namun mereka menyimpulkan itu dari doa yang di naikkan dan dijawab oleh Tuhan. Pandangan seperti itu tidaklah salah jika tidak adanya kajian yang lengkap tentang topik itu. Memang Tuhan menjawab doa manusia tetapi bukan serta merta dipahami sebagai doa mengubah Tuhan. Keputusan Tuhan untuk mengubah rancangannya untuk memusnahkan kota Niniwe dan menyesal terhadap rancangan-Nya adalah sebagai bukti besarnya belas kasihan-Nya kepada manusia. Ia rela membatalkan apa yang telah Ia putuskan sebelumnya untuk dilakukan.

Kesimpulan yang paling utama dari penjelasan di atas adalah Allah ingin memperlihatkan sifat-Nya kepada manusia. Belas kasihan Tuhan lebih besar dari tuntutannya kepada manusia. Belas kasihan Tuhan ditujukan bagi orang-orang yang takut akan Dia dan mengikuti kehendak-Nya. Penyataan belas kasihan-Nya di perlihatkannya lewat komunikasi yang dilakukan-Nya kepada manusia melalui doa. Komunikasi yang dibangun melalui doa inilah yang akan memudahkan manusia untuk mengetahui apa yang dirancangkan-Nya. Dengan doa kita dapat meminta dan memohon belas kasihan Allah itu di tunjukkan-Nya kepada umat-Nya.

Daftar Pustaka

- Bisangno, John. *Kuasa Doa Yang Positif*. Bandung: KALAM HIDUP, 2005.
- Brill, J. Wesley. *Doa-Doa Dalam Perjanjian Lama*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998.
- Ecclesiae, S Mudak - Missio, and undefined 2017. "Makna Doa Bagi Orang Percaya" 6, no. April (2017): 97–111.
- F. L. Bakker. *Sejarah Kerajaan Allah 1*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Hayford, Jack. *Doa Mengalahkan Kemustahilan*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Hermanto, Bambang Wiku. "Kajian Dan Uraian Apologetis Teologis Terhadap Ungkapan 'Allah Menyesal' Dalam Alkitab Di Dalam Alkitab Perjanjian Lama Terdapat."

- Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7558 (n.d.): 29–48.
- J. Sidlow Baxter. *Mengenal Isi Alkitab Kejadian Sampai Dengan Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Jacobs Cindy. *Kuasa Dari Doa Yang Tekun*. Light Publishing, 2011.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 12:4-25:18*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Nayuf, Hendrikus. “‘Politisasi Doa’ Menalar Pilihan Politik Abraham Terhadap Sodom.” *Kenosis* 5, no. 2 (1387): 112–27.
- Niftrik, G.C.van, and B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Pfeiffer, Charles F. *Tafsir Alkitab Wycliffe Volume 2*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2014.
- . *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Vol. 1. Jawa Timur: Gandum Mas, 2014.
- Pink, Arthur W. *Kedaulatan Allah*. Surabaya: MOMENTUM, 2015.
- Sandrianto, Musa. “Manusia Sebagai Instrumen Dalam Perlawanan Antara Allah Dan Iblis : Penelurusan Narasi Ayub 1-2.” *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020).
- Sheets Dutch. *Doa Syafaat*. Jakarta: Yayasan Pekabar Injil, 2001.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. “Kajian Terhadap Kemungkinan Allah Menyesal Dan Berubah Pikiran.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 50. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i1.20>.
- Susabda, Yakub B. *Mengenal & Bergaul Dengan Allah*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Teologi, Jurnal, and Jusuf Haries Kelelufna. “*Doa Syafaat Untuk Sodom : Eksegesis Kejadian 18 : 16-33 Dan Relevansinya*” 6, No. 1 (N.D.): 16–33.
- Towns, Elmer L. *Doa Tanpa Kata; How To Pray*. Jawa Timur: GANDUM MAS, 2010.
- Wommack Andrew. *Berdoa Dengan Cara Yang Lebih Baik*. Light Publishing, 2007.
- Yancey Philip. *Doa Bisakah Membuat Perubahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*. Jakarta: Golden Gate Publising, 2020.